

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian, karena memiliki lahan pertanian yang luas dan subur serta sumber daya alam yang beragam. Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam mencapai berbagai tujuan program *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan.¹ Peran petani sangat besar dalam mewujudkan kesejahteraan di sektor pertanian, khususnya di negara agraris seperti Indonesia.

Berdasarkan data BPS tahun 2023, provinsi Banten memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi padi nasional pada Oktober 2023, menduduki peringkat ketujuh sebagai provinsi terbesar produksi beras di Indonesia. Luas panen padi di Banten diperkirakan mencapai 321,58 ribu hektare dengan produksi GKG sekitar 1,68 juta ton. Dengan potensi pertanian yang besar dan produktif, Banten berperan penting dalam memenuhi kebutuhan beras masyarakat Indonesia.²

Pada tahun 2023, Provinsi Banten memiliki tiga kabupaten/kota dengan produksi padi (GKG) tertinggi yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, dan Kabupaten Lebak. Sedangkan produksi beras terendah tercatat di Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, dan Kota Cilegon. Total produksi padi pada tahun tersebut diperkirakan mencapai 1,68 juta ton GKG, turun 109,82 ribu ton GKG (6,41 persen) dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 1,79 juta ton GKG.³ Penurunan produksi padi tersebut cukup melonjak drastis dibandingkan

¹ Kementerian PPN/Bappenas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals* <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-2/> diakses pada 05 Oktober 2023.

² Laudia Tysara, *11 Provinsi Terbesar di Indonesia*, <https://www.liputan6.com/hot/read/5540288/11-provinsi-penghasil-beras-terbesar-di-indonesia-cek-kabupatennya> diakses pada 01 Maret 2024

³ Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Banten, 2023 (Angka Sementara) BPS No. 56/11/36/Th.XVII, 1 November 2023 h. 5

dengan tahun 2022, maka ini menjadi perhatian besar untuk para petani dalam usaha pertaniannya.

Masalah yang saat ini dihadapi karena penurunan produksi padi yaitu harga beras saat ini yang semakin tinggi. Menurut Panel Harga Badan Pangan mencatat, harga beras secara rata-rata harian nasional di tingkat eceran pada hari Senin, 11 Maret 2024, Harga beras premium jadi mencapai Rp.16.810 per Kg dan beras medium mencapai Rp.14.750 per Kg.⁴ Hal ini diakibatkan karena beberapa faktor, di antaranya produksi yang turun dari para petani, karena kendala yang terjadi pada masa penanaman sampai masa panen. Selain itu, penurunan ini juga disebabkan oleh dampak kekeringan ekstrim yang dipicu oleh fenomena iklim El Nino.⁵ El Nino merupakan fenomena global yang mempengaruhi sistem iklim di Indonesia. Sehingga menyebabkan pergeseran musim secara signifikan yang berdampak besar pada produksi pangan dan komoditas pertanian lainnya. Sehingga menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara permintaan dengan ketersediaan.

Selain masalah di atas, dalam praktiknya di bidang pertanian masih memiliki beberapa permasalahan yang menjadi perhatian yaitu produktivitas sektor pertanian dan perkebunan masih rendah, alih fungsi lahan pertanian, perubahan iklim, modal yang tidak sesuai dengan penghasilan menyebabkan tingkat kesejahteraan petani masih rendah. Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang ada pada sektor pertanian, perlu dilakukan langkah-langkah pembangunan di bidang tersebut guna meningkatkan produksi hasil pertanian.

Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan bertujuan untuk mencapai tiga hal utama, yaitu perbaikan teknik bertani (*better farming*), perbaikan usaha pertanian (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).⁶

⁴ Badan Pangan Nasional, Panel Harga Pangan, <https://panelharga.badanpangan.go.id/> diakses pada 31 Mei 2024

⁵ Martyasari Rizky, *Indonesia Penyebab Utama Beras Langka & Harga Mahal ke Atas HET*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/> di akses pada 14 February 2024

⁶ Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 150.

Pertanian merupakan kegiatan yang melibatkan pengolahan tanah untuk memperoleh hasil tanaman tanpa mengurangi kesuburan tanah.⁷ Pertanian tidak hanya berkaitan dengan penanaman saja, tetapi juga mencakup berbagai upaya pemanfaatan dan pengelolaan lahan untuk menghasilkan tanaman, sekaligus menjamin kelestarian lahan untuk pertanian berkelanjutan.

Perkembangan sektor pertanian sangat ditentukan pada kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Apabila petani memiliki motivasi, kreativitas, dan mampu mengembangkan inovasi, maka kemajuan pembangunan pertanian akan terjamin. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya.⁸ Dalam hal ini, petani sebagai pemeran utama dalam pertanian perlu meningkatkan kualitasnya dalam mengelola lahan.

Petani memegang peranan penting dalam menjaga dan mengembangkan sektor pertanian. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan petani dalam mengelola pertanian sangat penting. Dengan meningkatkan kemampuan petani, maka mereka dapat mengoptimalkan hasil pertanian dan memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien. Pendampingan bagi petani merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian. Salah satu program pemberdayaan yang banyak dilakukan di pedesaan yang adalah dengan membuat kelompok-kelompok tani untuk memaksimalkan hasil pertanian.

Dalam kelompok tani, petani dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman, bekerja sama dalam kegiatan pertanian, serta mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya dan bantuan dari pihak terkait. Oleh karena itu, melalui pendampingan kelompok tani diharapkan petani dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertaniannya. Hal ini tidak hanya menguntungkan petani perorangan, namun juga berdampak positif terhadap ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi di tingkat lokal dan nasional.

⁷ Candra Nuraini, Wahyu Adhi Saputro dan Octaviana Helbawanti, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Surakarta: Lembaga Mutiara Hidup Indonesia, 2021) h. 27

⁸ Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), h.61.

Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.⁹ Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pertanian sebagai bagian dari pembangunan pertanian, melalui pendekatan kelompok yang memungkinkan mereka berperan aktif dalam pembangunan khususnya di sektor pertanian.

Pada bidang kelembagaan pertanian salah satu masalah yang perlu diperhatikan yaitu belum adanya kebijakan yang mendukung program pemberdayaan petani. Akibatnya, pembentukan kelompok tani sering kali hanya sekedar formalitas untuk mendapatkan bantuan permodalan dari pemerintah, tanpa ada upaya untuk memperkuat kelembagaan petani.¹⁰ Kondisi ini menyebabkan kelompok tani tidak dapat bertahan lama dan tidak dapat berfungsi secara optimal sesuai tujuannya. Padahal, jika dikelola dengan baik, keberadaan kelompok tani dapat memaksimalkan hasil pertanian dan dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani.

Kemampuan kelompok tani dalam menggunakan sumber daya dengan baik belum maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan petani dan kurangnya kemampuan pengurus kelompok tani dalam melakukan evaluasi dan pembuatan laporan secara teratur untuk setiap kegiatan. Penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman anggota kelompok dalam pembuatan laporan karena kurangnya pelatihan.¹¹ Diperlukan perhatian khusus dalam usaha untuk

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Ayat 10

¹⁰ Dani Iskandar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Pertanian Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jadimulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* Universitas Galuh Vol 3, No 1 2017. h. 51

¹¹ Afriansyah dan Immanuel Womsiwor, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Kelompok Tani", *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)* Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, Papua Barat, Indonesia. Vol.1, No.2 Oktober 2022. h. 112

memberdayakan kelompok tani. Dengan memperbaiki struktur organisasi kelompok tani dan meningkatkan manajemen, maka kelompok tani diharapkan bisa beroperasi dengan baik. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan hasil pertanian khususnya di pedesaan yang memiliki lahan subur untuk pertanian.

Desa Anggalan yang terletak di Kecamatan Cikulur memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, khususnya di sektor pertanian dan perkebunan, mengingat mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan banyaknya lahan pertanian dan perkebunan yang tersedia.

Potensi sosial yang dimiliki oleh Desa Anggalan yaitu memiliki kelompok tani yang berfungsi sebagai sarana pendukung pembangunan pertanian. Kelompok tani sumber alam di Desa Anggalan menjadi kelompok tani yang saat ini masih beroperasi, beberapa kegiatan atau program juga masih berjalan, namun perannya tidak begitu dirasakan oleh masyarakat terutama petani dan dalam pengelolaan kelompok tani juga masih belum optimal, baik dari program maupun administrasinya. Padahal jika kelompok tani bisa difungsikan dengan baik, maka akan membantu petani dalam pengembangan dan meningkatkan hasil pertanian.

Pada pemberdayaan ini meneliti terkait pengelolaan kelompok tani dan upaya pemberdayaan kepada petani dalam upaya meningkatkan hasil pertanian. Sebelumnya telah banyak karya tulis yang menjadi acuan dalam pembahasan tentang pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan hasil pertanian. Beberapa di antaranya yaitu :

Pertama, dalam artikel jurnal politik pemerintahan dharma praja yang ditulis oleh Gaston Otto Malindir, mahasiswa Universitas Padjajaran dan Aldi Budi, Mashudi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani yang berjudul “Pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan hasil pertanian di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya”.¹²

¹² Gaston Otto Malindir dan Aldi Budi, “Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya”. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, Vol 15 No. 2. 2022. Fakultas Ilmu Politik Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN).

Penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan hasil pertanian di Desa Arjasari. Dalam pemberdayaan ini, kita melihat indikator bina manusia, bina usaha, bina lingkungan hidup, dan bina kelembagaan. Kinerja keempat indikator tersebut berada di bawah standar karena pemerintah desa kurang melakukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan atau penyuluhan, serta kurangnya perhatian, keterbatasan anggaran, dan lemahnya pengembangan jaringan kemitraan sehingga menghambat pelaksanaan kelompok tani. Pemberdayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan Pemerintah Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian belum terlaksana dengan baik. Pemberdayaan ini masih belum optimal dilihat dari empat indikator yaitu pembangunan manusia, pembangunan dunia usaha, pembangunan lingkungan hidup, dan pembangunan kelembagaan.

Persamaannya dalam penelitian ini adalah subjek bantuannya adalah pemberdayaan kelompok tani dan bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian. Bedanya dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian *Participatory Action Research* (PAR). Selain itu pemberdayaan pada penelitian ini dilakukan oleh pemerintah, sedangkan pada penelitian ini dilakukan oleh pendamping kelompok tani.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Rustriningsih, Septia Sekar, Tsania Friska, dan Slamet Muliono R. yang dimuat dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2022. Berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi di Dusun Kaloang, Desa Lerang, Sulawesi Selatan.” di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia.¹³

Studi ini membahas tentang pemberdayaan kelompok tani di Dusun Kaloang, Desa Lerang, dengan tujuan untuk menyelidiki usaha yang dilakukan

¹³ Rustri Ningsih, Septia Sekar, Tsania Friska, dan Slamet Muliono R, “Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi di Dusun Kaloang, Desa Lerang, Sulawesi Selatan”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 10 Issue 02 2022, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

pemerintah dalam meningkatkan efektivitas kelompok tani dalam pengelolaan lahan, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi petani. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi peran pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani di Dusun Kaloang, serta menilai sejauh mana upaya-upaya tersebut telah berhasil diimplementasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemberdayaan kelompok tani telah dimulai, namun belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan karena masih ada beberapa upaya yang belum terealisasi sepenuhnya. Selain itu, kondisi ekonomi sebagian petani di Dusun Kaloang belum sepenuhnya sejahtera, dengan beberapa di antaranya masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan petani di Dusun Kaloang, seperti penyuluhan, distribusi bibit dan pupuk, pembentukan kelompok tani, penyediaan traktor, pembagian pestisida, dan pembangunan infrastruktur irigasi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan metode analisis deskriptif.

Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek ekonomi petani di Dusun Kaloang dan upaya-upaya pemerintah dalam pemberdayaan mereka. Meski memiliki kesamaan dalam konteks pemberdayaan kelompok tani, penelitian tersebut berbeda dalam hal pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan hasil panen. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan kelompok tani oleh fasilitator dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), sementara penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Era Megawati (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu Di

Desa Ngembohkecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁴

Penelitian ini membahas tentang kondisi petani yang terbelenggu dengan besarnya pengeluaran biaya input produksi tani yang petani keluarkan untuk keberlangsungan sektor pertanian di desa negmboh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kerentanan petani di Desa Ngemboh Mengetahui strategi dan hasil pemberdayaan petani dalam mengembangkan sistem Pertanian Terpadu di Desa Ngemboh Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik.

Permasalahannya adalah besarnya pengeluaran biaya input untuk produksi pertanian Desa Ngemboh memberikan dampak negatif terhadap petani dan lingkungan pertaniannya. Petani akan mengalami kemunduran jika terus mengalami kerugian dalam usahanya, tidak hanya itu kerugian dalam usaha budi dayanya pun akan membawa dampak buruk pada kondisi sosial ekonomi petani. Pada pemberdayaan ini dilakukan upaya pemberdayaan dengan mengembangkan sistem pertanian terpadu dengan membuat ruang belajar tani mandiri seperti pelathan pembuatan pupuk organik pestisida nabati dan meningkatkan efektivitas kelompok tani dengan program pertanian terpadu.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan PAR (Participatory Action Research) dimulai dari pemetaan awal, inkulturasi, penemuan masalah, pemecahan masalah, pengembangan strategi gerakan perubahan hingga refleksi dan evaluasi terhadap aksi perubahan yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan sistem pertanian terpadu. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di mana subjeknya adalah para petani dan anggota dari kelompok tani. Namun, perbedaannya terletak pada tahapan pemberdayaan yang dilakukan terhadap subjek dampingan dan sistem yang dibuat juga berbeda.

Pada penelitian sebelumnya juga banyak dilakukan pemberdayaan terhadap kelompok tani dalam upaya untuk mengembangkan dan membangun pertanian.

¹⁴ Era Megawati, “Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu Didesa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”. (*Skripsi*: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Sehingga ketika kelompok tani bisa berfungsi sebagaimana mestinya akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan pertanian. Memperhatikan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan program pemberdayaan melalui penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Sumber Alam Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Anggalan Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Provinsi Banten”.

B. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan program pemberdayaan ini adalah :

1. Memberikan edukasi tentang pengelolaan kelompok tani.
2. Memberikan edukasi terhadap kelompok tani tentang pembuatan pupuk organik dan Biosaka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bertani.

C. Keluaran

Capaian keberhasilan dari program pemberdayaan ini adalah :

1. Kelompok tani menjadi aktif dan mampu mengoptimalkan kelembagaan kelompok tani.
2. Para petani mampu membuat pupuk organik dan Biosaka.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini fokus pada upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani yang tergabung dalam kelompok tani dalam mengelola kelembagaan kelompok tani dan memberdayakan petani dalam upaya peningkatan hasil pertanian di Desa Anggalan, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, Banten. Dalam kegiatan ini peneliti sebagai fasilitator menyusun rencana kegiatan untuk mewujudkan tujuan penelitian ini. Dalam kegiatan ini peneliti akan membawa seorang ahli yang disebut sebagai relawan fasilitator yang paham mengenai bidang dalam pertanian dan seorang ahli yang paham mengenai pengelolaan administrasi dalam kelompok tani. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa petani yang tergabung sebagai anggota kelompok tani.

Pada tahap awal merupakan perencanaan, mempersiapkan program dengan peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait, melakukan pemetaan dan mencari mitra yang bisa bekerja sama yang ahli dalam bidang pertanian. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ini peneliti akan bermitra dengan ahli pertanian, dengan melibatkan anggota kelompok tani. Selanjutnya peneliti merancang rencana aksi yang akan dilakukan selama program pemberdayaan. Setelah itu peneliti akan melakukan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan dan komunikasi dengan mitra dan lembaga terkait yang ahli yang kemudian akan menyalurkan ilmunya bersama dengan para petani yang tergabung sebagai anggota kelompok tani.

Pada saat semua persiapan sudah maksimal dan terencana dengan baik maka kemudian akan dilakukan proses pemberdayaan dengan memberikan edukasi dan pendampingan dengan jangka waktu tertentu terhadap masyarakat mengenai cara-cara dalam mengelola pertanian yang lebih baik untuk meningkatkan hasil pertanian. Setelah dilakukan program pemberdayaan tersebut maka akan dilakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap hasil program pemberdayaan untuk melihat perkembangan dari hasil program.

Pada pelaksanaannya proses edukasi ini akan diikuti oleh masyarakat khususnya petani yang berasal dari Kampung Jaraja Desa Anggalan Kecamatan Cikulur Lebak. Sasaran yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini adalah sebanyak 10 orang petani yang tergabung sebagai anggota kelompok tani yang akan dilakukan pendampingan dalam pengelolaan administrasi kelompok tani. Kegiatan pemberdayaan ini berupa pendampingan yang dilakukan selama kurang lebih selama 2 bulan.

Program ini akan dilaksanakan di tempat yang biasa digunakan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang dan bisa memudahkan peneliti dalam mengkondisikan masyarakat yang akan terlibat dalam pendampingan ini. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* dengan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain yaitu observasi, wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)* dan dokumentasi.

E. Potensi dan Permasalahan

Potensi mengarah pada segala sesuatu yang dapat menunjang pembangunan. Sedangkan masalah mengacu pada segala sesuatu yang menghambat pembangunan. Potensi desa merujuk pada semua sumber daya alam dan manusia yang ada di desa, merupakan modal utama yang perlu dikelola dan dikembangkan untuk kemajuan desa. Dari proses identifikasi potensi dan permasalahan dapat diketahui apa yang perlu dilakukan untuk mengembangkan atau menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berikut terdapat beberapa potensi dan permasalahan yang dimiliki masyarakat sekitar, antara lain:

Potensi :

1. Ketersediaan lahan pertanian dan perkebunan yang luas.
2. Sumber air yang melimpah untuk kebutuhan persawahan dan perkebunan atau untuk kebutuhan sehari-hari.
3. Memiliki kesuburan tanah yang baik untuk kebutuhan persawahan atau untuk perkebunan.
4. Lapangan pekerjaan yang dominan yaitu sektor pertanian dan perkebunan.
5. Sumber daya manusia yang mendukung.
6. Kelompok tani sebagai tempat untuk mengembangkan pertanian

Permasalahan :

1. Penghasilan masyarakat yang rendah dan tidak mencukupi kebutuhan.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Belum sepenuhnya memanfaatkan inovasi terbaru dalam mengelola pertaniannya.
4. Besarnya biaya pengeluaran untuk pertanian baik dari pupuk dan pestisida kimia
5. Lemahnya kelembagaan kelompok tani, masih belum optimal dalam pengelolaan kelompok tani.

F. Fokus Dampungan

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan terhadap kelompok tani sumber alam yang ada di Desa Anggalan Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak, dalam pelaksanaan pemberdayaan ini yang menjadi subjek dampungan adalah para petani yang tergabung sebagai anggota kelompok tani Sumber Alam, khususnya para petani di Desa Anggalan Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Banten.

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dengan sekali pertemuan setiap minggunya. Peneliti sebagai fasilitator melakukan beberapa tahapan atau langkah-langkah sebelum memulai program pemberdayaan tersebut, di antaranya adalah persiapan, survei lokasi, pengkajian masalah, perencanaan kegiatan, yang kemudian akan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan *monitoring* dan evaluasi kegiatan.

G. Metode dan Teknik

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara objektif, sesuai dengan keadaan yang ada, dengan tujuan dan manfaat tertentu. Terdapat empat elemen kunci yang harus diperhatikan, yaitu pendekatan ilmiah, data, tujuan, dan manfaat tertentu.¹⁵ Metode penelitian digunakan untuk mempermudah penelitian sebagai cara untuk melakukan penelitian.

Dalam implementasi kegiatan pemberdayaan ini, digunakan metode atau pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yang merupakan model penelitian yang berupaya mengintegrasikan proses penelitian ke dalam upaya perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana pemberdayaan dapat mencapai tiga indikator utama, yaitu terciptanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya pemimpin lokal (*local leader*) dalam masyarakat dan pembentukan institusi baru yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat.¹⁶

¹⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv.Pustaka Ilmu Group, 2020) h. 242

¹⁶ Abdul Rahmat, Mira Mirnawati, "Model *Participation Action Research* Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Pendidikan Non formal* Volume : 06 No : 01 Januari 2020.

Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka mengubah dan melakukan perbaikan. Metode *Participatory Action Research (PAR)* melibatkan tiga konsep yang saling terkait, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Begitu juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya.¹⁷

PAR merupakan pendekatan yang relevan dalam melakukan pendampingan, terutama terhadap kegiatan pendampingan kelompok tani. PAR mengutamakan keterlibatan aktif dari subjek dampingan yaitu anggota kelompok tani dalam setiap tahapan pemberdayaan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan anggota kelompok tani dapat menjadi lebih mandiri dan aktif dalam membangun perubahan positif dalam kondisi mereka.

Selain metode PAR digunakan juga metode *Logical Framework Analysis (LFA)* atau analisis kerangka logis yang digunakan sebagai alat analisis yang mengadopsi pendekatan logika untuk mengidentifikasi dan menguraikan tujuan serta program dengan hubungan sebab-akibat yang terkait dengan *input, proses, output, outcome* dan *Impact*. Analisis kerangka logis mencakup semua informasi terkait kegiatan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi proyek.¹⁸

Dengan menggunakan metode ini, setiap tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi proyek dapat dipahami dengan lebih jelas dan hubungan sebab akibat antara berbagai aspek kegiatan dapat diidentifikasi dengan lebih terperinci. Dengan metode ini membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam manajemen proyek

¹⁷ Gus Affandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014). h. 41

¹⁸ Sutarman, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*, (Jember: Polije Pres 2021). h. 196

Maka dalam hal ini, *logical framework analysis* digunakan untuk mengetahui informasi tentang kegiatan pemberdayaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan. Berikut ini adalah kegiatan pendampingan yang dibuat untuk menjelaskan tahapan-tahapan proses pendampingan pada kelompok tani sumber alam di Desa Anggalan

Tabel 1.1 *Logical Framework* Pemberdayaan Kelompok Tani

INPUT	ACTIVITIES	OUTPUT	OUTCOME	IMPACT
Pembuatan pupuk organik	Mengedukasi tentang pengolahan pupuk organik	Masyarakat mulai menggunakan pupuk organik dalam pertaniannya	Meningkatnya pengetahuan lebih mengenai pengolahan pupuk pertanian	Meningkatnya hasil pertanian
Pembuatan Biosaka	Mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya alam dengan membuat Biosaka	Masyarakat bisa membuat Biosaka dan memanfaatkan untuk kebutuhan pertanian	Masyarakat memiliki metode baru dalam mengembangkan pertanian	Bertambah pengetahuan dan Meningkatnya hasil pertanian
Pengelolaan administrasi kelompok tani	Pendampingan anggota kelompok tani dalam mengelola administrasi kelompok tani	Anggota dapat mengelola administrasi kelompok tani	Meningkatnya kualitas dari pengelolaan kelompok tani	Kelompok tani dikelola dengan baik

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara dengan berbagai pihak terkait, dan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan seluruh subjek pendampingan. Ketiga teknik ini digunakan untuk menggali potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani. Pentingnya melibatkan masyarakat atau komunitas dalam teknik pengumpulan data menegaskan aspek partisipatif dari pendekatan PAR, yang menekankan pada keterlibatan aktif subjek penelitian dalam seluruh proses pemberdayaan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Wawancara merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara langsung.¹⁹ Wawancara merupakan metode yang efektif dalam mengumpulkan informasi atau data dari individu atau kelompok tertentu. Dalam metode ini, peneliti dan responden bertemu secara langsung untuk bertukar informasi dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan bersama dengan narasumber yang berkaitan dengan program pemberdayaan, di antaranya 2 orang perwakilan dari perangkat desa untuk mencari informasi mengenai kondisi desa. Selain itu dilakukan dengan beberapa petani yaitu pada 5 orang petani yang tergabung sebagai anggota kelompok tani.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang mengandalkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Melalui observasi, peneliti mengumpulkan data langsung dari objek yang diamati. Observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan visual, tetapi juga melibatkan pencatatan data untuk memperoleh informasi yang lebih konkret dan jelas.²⁰ Tujuan utama dari observasi adalah untuk memahami data dengan mengamati langsung situasi di lapangan dan meneliti objek penelitian dengan lebih mendalam. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa pengamatan langsung terhadap kondisi pertanian, berupa kondisi lahan, kondisi petani dan lainnya.

3. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) adalah metode diskusi kelompok yang melibatkan 2-6 orang peserta dan terfokus pada pembahasan suatu tema tertentu. Dalam prosesnya, terdapat seorang pendamping yang

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach* (Bandung: Masdar Maju, 1996), h. 32.

²⁰ Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiutama, 2004), h. 44.

bertindak sebagai moderator untuk memandu jalannya diskusi. Tujuan utama dari FGD adalah untuk mengumpulkan berbagai pandangan, ide, dan gagasan baru terkait dengan tema yang dibahas. FGD melibatkan interaksi aktif antara peserta dengan fasilitator. Dengan cara ini, dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang sedang dibahas, serta mengidentifikasi berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Pembahasan yang diangkat untuk diskusi yaitu mengenai permasalahan yang terjadi di bidang pertanian dan kegiatan yang bisa dijadikan solusi untuk permasalahan di bidang pertanian.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen tertulis seperti laporan, surat resmi dan berbagai jenis dokumen lainnya.²¹ Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan data elektronik yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari pengumpulan dan analisis dokumen adalah untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat menjadi alat penting dalam mendukung penelitian. Setelah melakukan observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* dengan subjek dampingan, maka dibutuhkannya dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto, audio (rekaman suara) atau video.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penulisan skripsi, diuraikan susunan sistematika penulisan yang berbentuk uraian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan, keluaran, ruang lingkup, potensi dan permasalahan, fokus pendampingan, metode dan teknik, serta sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum dan kondisi objektif subjek dampingan, yang meliputi informasi berupa data tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi geografi dan demografis, keadaan penduduk dari segi

²¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73.

pendidikan, ekonomi dan mata pencaharian, swerta sosial keagamaan. Selain itu juga dijelaskan gambaran umum tentang kelompok dampingan seperti sejarah kelompok tani dan profil kelompok tani sebagai subjek dampingan.

BAB III berisi tentang pelaksanaan program pemberdayaan yang berisi analisis potensi dan masalah dan tahapan pemberdayaan dari proses pelaksanaan program.

BAB IV berisi tentang hasil pelaksanaan program dari kegiatan pemberdayaan, perubahan sosial, serta monitoring dan evaluasi program.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran, kemudian pada bagian terakhir penulisan diisi dengan lampiran-lampiran.